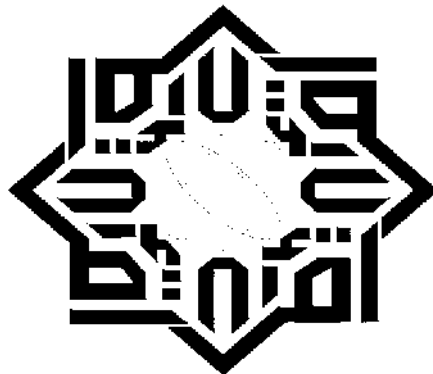


**USAHA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTERI
PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

KHAIRUN NISA'

NIM. 10816002884

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

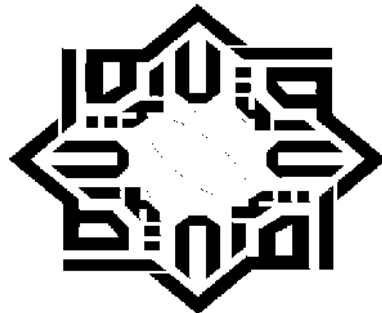
**USAHA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTERI
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

KHAIRUN NISA'

NIM. 10816002884

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Khairun Nisa' (2012) : Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru mengatasi kesulitan belajar ekonomi kelas x pada mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Di Diniyah Puteri.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara yang di dalamnya terdapat dua puluh indikator yang di laksanakan guru, dan wawancara yang di lakukan kepada informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase, menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat di simpulkan bahwa usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kelas x Ma Diniyah Puteri Pekanbaru dapat di kategorikan “ baik “ sebesar 75,39% berada pada rentang 71%-80%.

ABSTRACT

Khairun Nisa' (2012) : The Teacher's Efforts To Overcome The Difficulties Of The Student In Economic Lesson At The Nineth Grade Of Senior High School Diniyah Putri Pekanbaru.

The study was aimed to determine the efforts of economics teachers to overcome learning difficulties at class on economic subjects at senior high school Diniyah Putri Pekanbaru. They formulation of the problem in this research was how the effort teacher's to overcome the students' difficulties on economic subjects of senior high school Diniyah Puteri pekanbaru.

The subjects in the study were teachers of economic subjects in class X senior high school Diniyah Putri Pekanbaru. While that is the object of study we the attempt of teachers to overcome the economic subjects of class X senior high school Diniyah Puteri Pekanbaru.

Data collection techniques in this study were the documentation, observation and interviews in which there were twenty indicators carried on teachers, and interviews were undertaken to the informant. Technique of data analysis was descriptive qualitative percentage, using the formula :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the summary if could be concluded that the efforts of teachers to overcome student learning difficulties in the classroom subjects X senior high school Diniyah Puteri Pekanbaru could be categorized "good" by 75, 39% with in the range of 71% -80%.

ملخص

خير النساء (2012) : محاولة المدرس لعلاج مشكلة صعوبة التعلم لدى الطلاب بمادة الاقتصاد فى الفصل العاشر فى المدرسة العالية "دينية فوتري بياكنبارو".

هذا البحث يهدف إلى معرفة محاولة المدرس لعلاج مشكلة صعوبة التعلم لدى الطلاب بمادة الاقتصاد فى الفصل العاشر فى المدرسة العالية "دينية فوتري بياكنبارو". تكوين مشكلة هذا البحث هو "كيف محاولة المدرس لعلاج مشكلة صعوبة التعلم لدى الطلاب بمادة الاقتصاد فى الفصل العاشر فى المدرسة العالية "دينية فوتري بياكنبارو".

فرد هذا البحث مدرس مادة الاقتصاد فى المدرسة العالية "دينية فوتري بياكنبارو". وموضوع هذا البحث هو محاولة المدرس لعلاج مشكلة صعوبة التعلم لدى الطلاب بمادة الاقتصاد فى الفصل العاشر فى المدرسة العالية "دينية فوتري بياكنبارو".

تقنية جمع البيانات المستخدمة فى هذا البحث هي التوثيق، المراقبة والمقابلة وفيها عشرون مؤشرة تنفذها المدرس. والمقابلة تقابل إلى الجيب. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة فى هذا البحث هي تصفية نوعية مئوية. والرمز المستخدم فى هذا البحث هو

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بناء على حاصلة يحمل البحث فخلاصته أن محاولة لعلاج مشكلة صعوبة التعلم بمادة الاقتصاد فى الفصل العاشر فى المدرسة العالية "دينية فوتري بياكنبارو" تنزل بمنزلة جيدة تعنى 75,39% وتقع فى فسحة 71%-80%.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul ***“Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”***.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan buat Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW dan juga para keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqomah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis sadar bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan Do'a serta bimbingan dari semua pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda (**Sukadi** dan **Suprihatin**) yang telah memberikan kasih sayang semenjak dilahirkan hingga saat sekarang ini dan juga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Dan disini juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr. H.M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.

3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr.H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Ansharullah, S.P,M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Bapak Dicki Hartanto, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih.
8. Ibu Dra. Nurasmawi, M P.d selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
9. Bapak Dr. Yasmaruddin Lc,Ma selaku Penasehat Akademis.
10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
11. Bapak Drs. Musdari selaku kepala MA Diniyah Puteri Pekanbaru beserta guru-guru, staf-staf dan siswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
12. Adikku tercinta Widodo Setyo Nugroho, Bagus Sujatmiko Dan Ragil Ari Anggoro yang selalu memberikan keceriaan ,doa' dan dukunganya.

13. Pamanda Purnomo A. Ma. Pd dan bunda Muryalinda S.Ag dan semua keluarga penulis ucapkan ribuan terimakasih atas Do'a, Perhatian, dan Motivasi.

14. Buat sahabat-sahabatku tercinta Sururum marfuah dan jumilah S. Pd.i dan teman-teman satu lokal yang ada dipendidikan ekonomi Halimah, Ayu Amelia, Geby, Jene, Eva, Desi, Ema, Mala, Irma, Wiwik, Judfi, Raudi, Safril, Harianto, Marwanto dan seluruh teman-teman angkatan 08 yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan kalian semua.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak penulis sebutkan namanya, *Jazakumullah Khairon Katsiron* atas bantuan yang diberikan.

Terakhir kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk kearah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 13 Shafar 1434 H
27 Desember 2012 M

Penulis

KHAIRUN NISA'
NIM 10816002884

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Usaha Guru	7
2. Kesulitan Belajar Siswa.....	8
3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	9
4. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar	17
B. Penelitian Relevan	22

C.Konsep Operasional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subjek dan Objek	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
1. Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru	27
2. Sejarah Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru	27
3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru	28
4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru	29
5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru....	30
6. Fasilitas Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru	30
7. Kurikulum Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru	31
B. Penyajian Data	33
C. Analisis Data.....	49
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Klasifikasi Tenaga Pengajar MA Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013.....	29
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MA Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013	30
Tabel 4.3	Jumlah Fasilitas Yang Di Miliki MA Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013	30
Tabel 4.4	Jumlah Mata Pelajaran Yang Di Ajarkan Di MA Diniyah Puteri Pekanbaru.....	32
Tabel 4.5	Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Diniyah Puteri Pekanbaru Observasi Ke-1	34
Tabel 4.6	Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru Observasi Ke-2	36
Tabel 4.7	Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru Observasi Ke-3	38
Tabel 4.8	Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru Observasi Ke-4	40
Tabel 4. 9	Hasil Observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru Observasi Ke-5	42
Tabel 4. 10	Hasil Rekapitulasi observasi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MA Diniyah Puteri Pekanbaru	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Sistem lingkungan belajar yang kondusif berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin di capai, materi yang ingin di ajarkan, guru dan siswa yang akan memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang akan di lakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.¹

Selain itu guru juga berusaha terhadap penggunaan metode pembelajaran seperti menggunakan metode yang bervariasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa agar motivasi dalam belajar dapat meningkat. Jika siswa termotivasi dalam belajar maka besar pencapaian hasil belajar meningkat. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.²

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik saja. Tetapi sesuai dengan kemajuan dan

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2008, Hlm 25

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers Hlm 73

tuntutan jaman, seorang guru itu harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikanya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.³

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar yang di alami siswa tidak hanya di pengaruhi oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat di sebabkan oleh faktor yang lain di luar intelegensi siswa, yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Kesulitan belajar yang di alami siswa tidak dapat di pisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar, karena untuk mengatasi kesulitan belajar siswa harus dicari penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat di kenal berdasarkan gejala yang di manifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku siswa yang sedang belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor. Kesulitan dalam belajar ini berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dimana hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Dalam proses belajar situasi dan kondisi siswa akan sangat mempengaruhi dan menentukan aktifitas yang akan dilakukan dalam belajar. Proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana pengajar memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007, Hlm 21

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011, Hlm 235

tujuan sebelumnya. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa usaha guru ini sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran terutama dalam mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa agar tujuan pengajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis yang ada di lapangan dalam proses belajar mengajar ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru ditemukan gejala-gejala kesulitan belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa tidak menyimak guru yang sedang menerangkan pelajaran.
3. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa menunjukkan hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
5. Siswa yang hasil belajarnya dibawah standar KKM.
6. Siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Usaha guru adalah suatu kegiatan pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik untuk melakukan sebuah tindakan

dengan semua kemampuan yang dimilikinya untuk menciptakan sebuah perubahan kearah yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

2. Mengatasi kesulitan belajar adalah sesuatu hal untuk menghambat atau menghilangkan. Atau suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis menemukan masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa masih kurang memuaskan.
- b. Aktifitas siswa dalam belajar belum maksimal.
- c. Minat siswa terhadap pelajaran ekonomi rendah.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan tersebut di atas maka penulis memberikan batasan masalah yaitu “Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X”.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995, Hlm 6.

⁶ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003, Hlm 6

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari gambaran dari latar belakang dan identifikasi masalah yang di lakukan maka dapat di rumuskan :

- a. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar ekonomi, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran bagi lembaga atau pihak sekolah.
- b. Bagi lembaga atau pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga atau pihak sekolah dalam menyusun

kebijakan dan strategi dan pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi peneliti, merupakan salah satu untuk memperluas pengetahuan penulis mengenai usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa dan untuk menyelesaikan studi akhir pada Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau.
- d. Bagi siswa, merupakan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan membenahi kompetensi diri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Usaha Guru

Usaha dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.¹ Adapun usaha yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, sehingga terjadi hubungan antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar.

“Usaha guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting. Usaha guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun, masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.”²

Salah satu tugas yang harus di laksanakan oleh guru di sekolah ialah memberi pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya maupun ekonomi, dalam keseluruhan proses pendidikan.³

Berdasarkan uraian di atas usaha guru dalam membantu pendekatan proses pembelajaran sangatlah diharapkan, setiap guru

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Hlm, 158

² Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algasindo, 2000, Hlm 12

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Mengajar*, Bandung : Sinar Algesindo, 2000, Hlm 33

haruslah mengetahui sifat kepribadian anak didik serta berusaha membantunya dengan mengetahui sifat murid, seorang guru lebih mudah mempengaruhi murid tersebut agar mereka bisa belajar dengan baik. Sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, sebagian besar terletak pada usaha guru dalam proses belajar mengajar dan mendorong murid. Sekalipun demikian dalam belajar ada masalah yang sering dijumpai dan dihadapi oleh guru.

2. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar tersebut jangan dibiarkan berlarut-larut oleh guru, tetapi harus diketahui dan diatasi oleh guru berdasarkan gejala-gejala yang tampak pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Fenomena Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.⁴

Kesulitan belajar yang pertama kali di kemukakan oleh *The United States Office Of Education* pada tahun 1977, menampakkan diri dalam bentuk kesulitan :

- a. Kesulitan mendengarkan.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2003 Hlm 184

- b. Kesulitan belajar berpikir.
- c. Kesulitan berbicara.
- d. Kesulitan membaca.
- e. Kesulitan menulis.
- f. Kesulitan mengeja.
- g. Kesulitan berhitung.⁵

3. Faktor–faktor kesulitan belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang diluar individu”.⁶

a. Faktor-faktor intern

1. Faktor jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2. Faktor psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Op. Cit* , Hlm 6

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2003, Hlm 54

faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, bakat, minat, motifasi, kematangan dan kelelahan.

3. Faktor kesehatan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohaniyah.

b. Faktor-faktor ekstren

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh ini terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat.⁷

⁷ Slameto *ibid* hlm 54-72

Oemar Hamalik tidak memandang dari sudut faktor intern dan faktor ekstren tetapi memandang secara umum saja. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan itu digolongkan menjadi:

1. Faktor yang bersumber dari diri sendiri.
2. Faktor yang bersumber dari sekolah.
3. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.⁸

Agar lebih jelas mengenai empat faktor diatas penulis akan uraikan satu persatu faktor-faktor kesulitan belajar tersebut :

a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

Kita ketahui bahwa pendidikan itu penting dari yang lainya. Hal ini tampak pada orang tua yang selalu berusaha agar anak-anaknya berhasil agar menjadi anak yang pandai, baik serta berguna bagi nusa dan bangsa. Namun pada hakekatnya masih ada orang tua yang belum mengerti sepenuhnya akan pendidikan dan masih banyak anak yang gagal dalam belajarnya. Hambatan-hambatan yang bersumber dari diri sendiri yaitu :

1. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas

Siswa yang menganggap dirinya masuk sekolah hanya mempunyai keinginan orang tua dan berpendapat bahwa sekolah tempat bermain-main, maka siswa berpendapat bahwa demikian sudah jelas ia tidak mempunyai tujuan yang jelas, ia tidak

⁸ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung : Sinar Baru, 2001, Hlm, 113.

mempunyai tujuan yang pasti untuk mendorong kemajuan belajarnya.

2. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran

Minat menentukan sukses atau gagalnya usaha seseorang. Minat yang besar akan mendorong timbulnya motivasi, begitu juga hendaknya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah harus mempunyai minat terhadap pelajaran yang diikuti.⁹

3. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan yang sering terganggu merupakan faktor yang sering menghambat belajar siswa. Adanya gangguan emosional, rasa takut, rasa khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif dan lainnya menjadi penghambat kegiatan belajar siswa. Keadaan fisik yang lemah merupakan penghalang yang besar untuk menyelesaikan pelajaran. Oleh karena itu siswa harus menjaga kesehatan mereka, karena betapapun pintar dan rajinya siswa jika sering sakit pasti tidak dapat belajar dengan sempurna.

b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Hambatan terhadap pelajaran tidak saja bersumber dari diri siswa akan tetapi kemungkinan juga bersumber dari luar diri siswa. Termasuk golongan bersumber dari sekolah adalah :

⁹ Oemar Hamalik. *Ibid*, Hlm 115

1. Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar

Menurut M Dalyono ada empat kesulitan belajar yang disebabkan oleh guru, yaitu :

- a. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- b. Hubungan antara guru dan murid kurang baik, hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh muridnya.
- c. Metode pengajaran guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Guru tidak memiliki kecakapan dalam menyampaikan materi.¹⁰

2. Cara memberi pelajaran

Cara yang digunakan oleh pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering kali besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajarnya disekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari cara guru mengajar. Kurangnya alat-alat pelajaran di sekolah akan menghambat pelajaran siswa. Penyediaan alat ini adalah tanggung jawab dari sekolah. Karena keadaan belum mengizinkan diminta kepada siswa untuk menyediakan alat-alat tersebut dengan biaya sendiri.¹¹

3. Bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan

Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan menghambat belajar siswa. Ketidak

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001 hlm 242

¹¹ Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm 113

sesuaian ini, tidak sesuai dengan taraf pengetahuannya. Apa yang dipelajari tidak semua dimengerti oleh siswa yang bersangkutan, pada akhirnya akan terlihat hasil belajarnya rendah. Dengan tidak sesuai kemampuan akan bahan pelajaran berhubungan dengan intelegensi siswa. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada tingkat intelegensi yang rendah. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.¹²

c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar yang termasuk faktor ini antara lain :

1. Masalah kemampuan ekonomi

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak, misalnya dari keluarga mampu dapat membelikan alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari lingkungan keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Kekurangan biaya akan sangat mengganggu kelancaran dari belajar, biasanya biaya ini didapat dari orang tua oleh karena ada siswa

¹² Slameto. *Op Cit*, Hlm 57

yang bekerja sendiri untuk memperoleh uang agar sekolahnya tidak terbentur.¹³

2. Faktor dari orang tua

Faktor dari orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Orang tua yang selalu memperhatikan cara belajar anaknya, ini akan memudahkan siswa menuju sukses dalam mendapatkan hasil belajar yang telah ditentukan.

3. Masalah broken home

Lingkungan keluarga yang mempengaruhi usaha belajar adalah faktor suasana rumah, suasana rumah yang selalu ramai atau gaduh tidak akan memberikan kesempatan kepada anak belajar dengan baik, begitu juga suasana rumah tangga yang selalu tegang banyak cekcok diantara anggota keluarganya, anak suka sedih akibatnya anak suka keluar rumah mencari suasana baru. Akhirnya ia malas belajar dan timbul kesulitan belajar baginya. “ agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan di rumah anak juga dapat belajar dengan baik “. ¹⁴

¹³ *Ibid*, Hlm 63

¹⁴ Slameto. *Op Cit*, Hlm 64

d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak adalah :

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam membagi waktu.
- b. Mass media, yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, komik-komik dan lainnya. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga akan lupa tugas belajar.
- c. Lingkungan sosial, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.
- d. Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak yang bersekolah.

4. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Sebagai tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Diantaranya pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru adalah pengetahuan usaha mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Adapun usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan oleh S. Nasution sebagai berikut :

- a. Guru membuka dan menutup pelajaran
- b. Guru berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besar jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- c. Memberikan ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.
- d. Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran.
- e. Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada tiap langkah akhir.
- f. Memberi latihan praktis yang mengaktifkan siswa.
- g. Memberi bantuan pada siswa.
- h. Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya untuk mengetahui pemahaman siswa.
- i. Membantu kemajuan siswa, memberi balikan sistematis dan memperbaiki setiap kesalahan.
- j. Mengadakan review atau pengulangan secara teratur.

- k. Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁵

Teori Nana Sudjana usaha guru mengatasi kesulitan belajar adalah :

- a. Sering mengulang bahan pelajaran agar siswa dapat lebih memahaminya.
- b. Penjelasan guru jangan terlalu cepat dan berikan contoh konkrit bagi setiap konsep yang dibahas.
- c. Menggunakan alat bantu sehingga dapat memperjelas bahan pelajaran yang diberikan.
- d. Tugas dan pekerjaan rumah jangan terlalu banyak.
- e. Berikan penghargaan khusus apabila siswa menunjukkan kemampuan belajar.
- f. Berikan pekerjaan rumah secara teratur.¹⁶

Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa usaha mengatasi kesulitan belajar siswa adalah :

- a. Diberi pertolongan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Cara yang baik untuk itu adalah diberikan remedial teaching bagi pelajar-pelajar lemah tersebut.
- b. Remedial teaching diberikan khusus dari guru-guru bidang studi yang bersangkutan. Misalnya pada waktu sesudah usai sekolah bersama kawan-kawan yang mengalami serupa.

¹⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, Hlm 10

¹⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989, Hlm 39

- c. Lama remedial teaching disesuaikan dengan keadaan ketinggalan anak dari kawan-kawanya.¹⁷

Lemer 1988 dalam buku Mulyono Abdurrahman ada Sembilan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu :

- a. Menyusun rancangan program identifikasi, asesmen dan pembelajaran anak berkesulitan belajar.
- b. Berpartisipasi dalam penjarangan, asesmen dan evaluasi anak berkesulitan belajar.
- c. Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterpretasikan laporan mereka.
- d. Melakukan tes, baik dengan tes formal maupun dengan tes informal.
- e. Berpartisipasi dalam menyusun program pendidikan yang diindividualkan.
- f. Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan.
- g. Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua murid.
- h. Bekerjasama dengan guru regular atau guru kelas untuk memahami anak dan menyesuaikan pembelajaran yang efektif.
- i. Membantu mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatsi kesulitan belajar.¹⁸

¹⁷Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta : 1991
Hlm 186

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Op Cit*, Hlm 102

Oemar Hamalik menyatakan usaha untuk mengatasi kesulitan belajar sebagai berikut :

- a. Hendaknya para pengajar berusaha menambah kecakapan mengajar dan memberikan kesempatan agar siswanya dapat maju sebagaimana mestinya.
- b. Disediaknya bahan-bahan bacaan yang cukup di perpustakaan sekolah.
- c. Penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk kelancaran bersahabat.
- d. Penyusunan bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.¹⁹

Konsep teoritis yang dapat ditempuh guru antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Wiener & Senf (1982) sebagaimana dikutip Wardani (1991) sebagai berikut :

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar siswa.
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.

Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah :

¹⁹ Oemar Hamalik, *Op Cit*, Hlm 120-121

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang di hadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan.²⁰

Melihat dari usaha tersebut dapat di pahami bahwa berhasil dan gagalnya siswa dalam belajar tergantung dari usaha itu sendiri. Oleh karena itu, guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa agar tujuan pengajaran tercapai dengan baik.

Menentukan kategori sangat baik, baik, cukup, lemah, sangat lemah pada usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat di lihat dari ukuran persentase sebagai berikut :

1. Usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan sangat baik apabila mencapai 81% - 100%.
2. Usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan baik apabila mencapai 71% - 80%
3. Usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan cukup apabila mencapai 41% - 70%
4. Usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan lemah apabila mencapai 21% - 40 %.

²⁰ Muhibbin Syah, *Op Cit*, H1m87-189.

5. Usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan sangat lemah apabila mencapai 0% - 20%.²¹

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang relevan tentang “ Usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa “ yaitu :

1. Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Kata Al Quran Melalui Metode Latihan Pada Murid Kelas III SDN 001 Rambah Rokan Hulu, oleh Darnisah (UIN SUSKA RIAU 2005) Berdasarkan dari hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca kata al quran murid kelas III SDN 001 Rambah Rokan Hulu menurun sebanyak 43% atau dari 87% menjadi 44%.
2. Cara guru mengatasi kesulitan menghafal surat-surat pendek Al-quran dalam proses pembelajaran agama islam murid kelas II SD Negeri 019 Senapelan. Oleh Salmiati (UIN SUSKA RIAU 2005), dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, angket dan observasi. Dari penelitiannya diketahui bahwa hasilnya sedang dengan hasil persentase 67,5%.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan yang terhadap dalam kerangka teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah usaha guru mengatasi kesulitan

²¹ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007, Hlm 15.

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di sekolah Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Adapun indikator-indikatornya antara lain sebagai berikut :

1. Guru berada terus di dalam kelas untuk membimbing
2. Guru memberikan rangkuman setelah materi pelajaran
3. Guru menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah
4. Guru memberikan latihan pada tiap pertemuan akhir
5. Guru memberikan latihan praktis di sekolah
6. Guru memberikan latihan praktis di rumah
7. Guru membantu menyediakan pinjaman buku-buku kepada siswa
8. Guru membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan
9. Guru membantu memberikan penjelasan materi yang belum dipahami ketika diskusi
10. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa
11. Guru berusaha memperoleh jawaban untuk mengetahui pemahaman siswa
12. Guru membantu kemajuan siswa memberikan umpan balik
13. Guru melakukan pengulangan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 4 Oktober - 8 November 2012 lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis telah ada di lokasi ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi ekonomi kelas X. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi ekonomi yang berjumlah 1 orang dan siswa Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru yang berjumlah 38 orang siswi kelas X sebagai data pendukung karena jumlah populasi sedikit maka peneliti tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah :

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengamati, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, dengan cara mendatangi lapangan, bertemu dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Untuk dapat mengetahui bagaimana usaha guru ekonomi mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru dengan menggunakan lembar observasi, yang berisikan indikator-indikator yang ada dalam operasional dengan jawaban ya atau tidak.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini, penulis gunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data untuk mengenai keadaan sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan persentase, caranya adalah :

“Apabila data semua sudah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka, hasil penghitungan atau

pengukuran dapat diproses dengan cara di jumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.”¹

Penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total nilai

Berdasarkan indikator-indikator yang telah penulis nyatakan diatas maka usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru dapat di kategorikan dengan menggunakan standar sebagai berikut :

81%-100% = Sangat baik

71% - 80% = Baik

41% - 70% = Cukup

21% - 40% = Lemah

0% - 20% = Sangat lemah.²

43. ¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta :Grafindo Persada, 2006, Hlm

²Riduan,*Op.Cit*, Hlm 15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : MA Diniyah Puteri Pekanbaru
- b. Alamat : Jl. KH Ahmad Dahlan No 100
- c. Tahun Berdiri : 1975

2. Sejarah MA Diniyah Puteri Pekanbaru

Latar belakang berdirinya MA Diniyah Puteri ini merupakan ide yang dicetuskan oleh para pendiri yaitu bertujuan membantu usaha pemerintah di bidang sosial, pendidikan, dan pengajaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dikalangan wanita-wanita muslimah agar memiliki budi pekerti yang sesuai dengan al-qur'an dan Hadits Rasul SAW., berbadan sehat, pengetahuan luas, dan berfikiran bebas serta senantiasa menghayati dan mengamalkan panca jiwa yakni : keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah, islamiyah, dan kebebasan dan kebebasan.

Tokoh-tokoh pendiri MA Diniyah Puteri Pekanbaru adalah :

- a. Hj. Chadijah Ali (Almh)
- b. Hj. Asma Malim
- c. H. Raden Mas Oentoro Koesmarjo (Alm)
- d. H. Bakri sulaiman (Alm)

Beberapa nama yang pernah menjabat sebagai kepala tinggi sekolah MA. Diniyah puteri beserta masa periodenya, antara lain :

- a. Hj. Chadijah Ali (Almh)
- b. Deli Samsaini
- c. Dra. H. Eniwati Khaidir, M.Ag.
- d. Irmun
- e. Drs. Musdari (2004 – sampai sekarang)

3. Visi dan Misi MA Diniyah Puteri Pekanbaru

a. Visi

Terwujudnya MA .Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk wanita-wanita muslimah yang berkualitas dan berprestasi berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Mengupayakan MA Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mudah dikenal dan diminati masyarakat.
2. Menciptakan suasana lingkungan pendidikan dan pengajaran dengan rasa kekeluargaan yang harmonisasi dan islami.
3. Menumbuh kembangkan semangat kepada para peserta didik, guru dan karyawan berkemauan kuat untuk terus maju.
4. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di madrasah.

4. Keadaan guru

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa siswinya. Begitu juga dengan MA Diniyah Puteri Pekanbaru memiliki beberapa orang guru antara lain dapat terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.1
KLASIFIKASI TENAGA PENGAJAR MA DINIYAH PUTERI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012/2013

	NAMA	L/P	MATA PELAJARAN
1	Drs. Musdari	L	Geografi
2	Sarbian, S .Ag	L	Aqidah, muatan lokal
3	Oloan Harahap, MA	L	Qur'an hadis, hadis pondok
4	Dra. Hj. Refiwati	P	Biologi
5	Dra. Armitis	P	Fiqih, A.akhlak, qur'an hadis
6	Drs. Solihin	L	SKI
7	Miftah ulya, MA	L	Bahasa arab, mahfuzot, ilmu hadis, nahwu sharaf, imla
8	Desi Agusman, S.Pd	P	Matematika
9	Dra. Anita syofina	P	Sejarah, sosiologi, PPKn
10	Elvi sahara	P	Kimia
11	Sa'diyah yunaida asriani, S.Pd	P	Ekonomi
12	Antoni surya putra, S.Pd.I	L	b.arab pondok, qiraatul qur'an, insyak, ilmu tafsir
13	Drs. Widiarto	L	Penjas, seni budaya

14	Antonius Eka Putra	L	Bahasa inggris
15	Pitrialis, S. Pd	L	Bahasa Indonesia
16	Yantesa Tri Nanda	L	TIK
17	Taman Nilayta. R,S.Pd.I	P	Qiraatul qutub, nahu shoraf
18	Suci Yuliandri, S.Pd	P	Fisika
19	Drs. H. Lukman Mukhtar	L	Fikih pondok,hadis pondok, ilmu hadis, tafsir
20	Royani, S.Ag	P	BP, muhadarah

Sumber : Dokumentasi MA Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun 2012/2013

5. Keadaan siswa

Terjadinya proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan bila ada pihak yang diajarkan dan mengajarkan, oleh karena itu siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bertitik tolak dari dua unsur tersebut maka pendidikan tidak akan terlaksana sekiranya hanya ada salah satu dari dua unsur. Adapun siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru terlihat sebagai berikut :

TABEL 4. 2
KEADAAN SISWA MA DINIYAH PUTERI PEKANBARU TAHUN
AJARAN 2012/2013

No	KELAS	JUMLAH	KET
1	X	38	
2	XI IPA	16	
3	XI IPS	20	

4	XII IPA	17	
5	XII IPS	17	

Sumber : Dokumentasi MA Diniyah Puteri Pekanbaru 2012/2013

6. Fasilitas sekolah

Fasilitas yang dimiliki oleh MA Diniyah Puteri Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 3
JUMLAH FASILITAS YANG DIMILIKI MA DINIYAH PUTERI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	5
2	Ruang perpustakaan	1
3	Labor IPA	1
4	Labor Komputer	1
5	Labor Bahasa	1
6	Ruang pimpinan	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang Konseling	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Osis	1
12	Asrama	1
13	Masjid	1
14	Lapangan Tenis Meja	1
15	Lapangan Bola Voly	1
16	Lapangan Bulu Tangkis	1
17	WC Guru	2

18	WC Siswa	1
----	----------	---

Sumber: Dokumen MA Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun 2012/2013

7. Kurikulum

Mata pelajaran yang diajarkan pada Madrasah Aliyah Diniyah Puteri merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode-metode dan pendekatan-pendekatan tertentu.

Alokasi waktu

- Alokasi jam pelajaran adalah 45 menit
- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 smester)

TABEL 4. 4
JUMLAH MATA PELAJARAN YANG DI AJARKAN DI MA DINIYAH
PUTERI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Komponen	Kelas				
		X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS

1	Pendidikan agama islam					
	a. Akidah akhlak	2 jam	2 jam	2 jam	-	-
	b. Mulok					
	c. Hadis pondok	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
	d. Ilmu hadis					
	e. B. arab	-	-	-	1 jam	1 jam
	f. Imlak					
	g. Mahfuzat	-	2 jam	2 jam	-	-
	h. Nahu sorof					
	i. Fiqih	-	-	-	3 jam	3 jam
	j. Fiqih pondok					
	k. Al-qur'an hadis	1 jam	-	-	-	-
	l. Arab pondok					
	m. Insyah	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
	n. Ilmu tafsir	-	-	-	2 jam	2 jam
	o. Qiratul kutub					
	p. Muhadarah	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
	q. Hadis pondok					
	r. Tafsir	1 jam	-	-	-	-
	s. SKI					
		2 jam	2 jam	2 jam	-	-
		1 jam	1 jam	1 jam	-	-
		2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
		1 jam	-	-	-	-
		-	-	-	1 jam	1 jam
		2 jam	2 jam	2 jam	-	-
		1 jam	-	-	-	-
		-	1 jam	1 jam	-	-
		-	1 jam	1 jam	-	-
2	Geografi	2 jam	-	3 jam	-	2 jam
3	Matematika	4 jam	4 jam	3 jam	4 jam	3 jam
4	Kimia	3 jam	5 jam	-	5 jam	-
5	Fisika	3 jam	5 jam	-	5 jam	-
6	Bahasa inggris	4 jam	4 jam	4 jam	5 jam	5 jam
7	Bahasa Indonesia	4 jam	4 jam	4 jam	4 jam	4 jam

8	Sosiologi	2 jam	-	4 jam	-	5 jam
9	Sejarah	2 jam	-	3 jam	-	3 jam
10	Ppkn	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
11	Ekonomi	-	-	5 jam	-	5 jam
12	Penjaskes	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
13	Seni Budaya	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
14	TIK	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
15	BK/BP	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam

Sumber : Dokumentasi MA Diniyah Puteri Pekanbaru 2012/2013

B. Penyajian Data Tentang Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Data yang disajikan pada bab ini yaitu data-data tentang hasil penelitian terhadap usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil penelitian dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebanyak 5 kali, yang mana guru tersebut berjumlah 1 orang. Teknik ini menggunakan format observasi dengan daftar *chek list* yang mana di dalam lembaran observasi ada pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Data observasi akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel observasi. Setiap tabel mengandung 13 aspek yang merupakan indikator untuk mengetahui usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru, penulis menggunakan teknik wawancara sejak bulan November sampai selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.5
HASIL OBSERVASI TENTANG USAHA GURU MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X MADRASAH ALIYAH
DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Nama Guru : Sa'diyah Yunaida Asriani, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis / 4 Oktober 2012
Observer : Khairun Nisa'
Observasi ke : 1

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru berada terus di dalam kelas untuk membimbing		
2	Guru memberikan rangkuman setelah materi pelajaran		
3	Guru menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah		
4	Guru memberikan latihan praktis di sekolah		
5	Guru memberikan latihan praktis di rumah		
6	Guru membantu menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan yang belum di pahami siswa		
7	Guru membantu menyediakan pinjaman buku-buku kepada siswa		

8	Guru membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan		
9	Guru membantu memberikan penjelasan materi yang belum dipahami ketika diskusi		
10	Guru berusaha memperoleh jawaban untuk mengetahui pemahaman siswa		
11	Guru membantu kemajuan siswa memberikan umpan balik		
12	Guru memperbaiki setiap kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan		
13	Guru melakukan pengulangan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru		

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi pertama ini menunjukkan dari 13 aspek yang diobservasi tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, terlihat hanya 9 aspek yang terlaksana sedangkan 4 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.6
HASIL OBSERVASI TENTANG USAHA GURU MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X MADRASAH ALIYAH
DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Nama Guru : Sa'diyah Yunaida Asriani, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis/ 11 Oktober 2012
Observer : Khairun Nisa'
Observasi ke : 2

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru berada terus di dalam kelas untuk membimbing		
2	Guru memberikan rangkuman setelah materi pelajaran		
3	Guru menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah		
4	Guru memberikan latihan praktis di sekolah		
5	Guru memberikan latihan praktis di rumah		
6	Guru membantu menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan yang belum di pahami siswa		
7	Guru membantu menyediakan pinjaman buku-buku		

	kepada siswa		
8	Guru membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan		
9	Guru membantu memberikan penjelasan materi yang belum dipahami ketika diskusi		
10	Guru berusaha memperoleh jawaban untuk mengetahui pemahaman siswa		
11	Guru membantu kemajuan siswa memberikan umpan balik		
12	Guru memperbaiki setiap kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan		
13	Guru melakukan pengulangan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru		

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kedua ini menunjukkan dari 13 aspek yang diobservasi tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, terlihat hanya 10 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.7
HASIL OBSERVASI TENTANG USAHA GURU MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X MADRASAH ALIYAH
DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Nama Guru : Sa'diyah Yunaida Asriani, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis/ 18 Oktober 2012
Observer : Khairun Nisa'
Observasi ke : 3

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru berada terus di dalam kelas untuk membimbing		
2	Guru memberikan rangkuman setelah materi pelajaran		
3	Guru menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah		
4	Guru memberikan latihan praktis di sekolah		
5	Guru memberikan latihan praktis di rumah		
6	Guru membantu menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan yang belum di pahami siswa		

7	Guru membantu menyediakan pinjaman buku-buku kepada siswa		
8	Guru membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan		
9	Guru membantu memberikan penjelasan materi yang belum dipahami ketika diskusi		
10	Guru berusaha memperoleh jawaban untuk mengetahui pemahaman siswa		
11	Guru membantu kemajuan siswa memberikan umpan balik		
12	Guru memperbaiki setiap kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan		
13	Guru melakukan pengulangan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru		

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi ketiga ini menunjukkan dari 13 aspek yang diobservasi tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, terlihat hanya 10 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana

TABEL 4.8
HASIL OBSERVASI TENTANG USAHA GURU MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X MADRASAH ALIYAH
DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Nama Guru : Sa'diyah Yunaida Asriani, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis / 1 November 2012
Observer : Khairun Nisa'
Observasi ke : 4

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru berada terus di dalam kelas untuk membimbing		
2	Guru memberikan rangkuman setelah materi pelajaran		
3	Guru menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah		
4	Guru memberikan latihan praktis di sekolah		
5	Guru memberikan latihan praktis di rumah		
6	Guru membantu menjelaskan kembali jawaban dari		

	pertanyaan yang belum di pahami siswa		
7	Guru membantu menyediakan pinjaman buku-buku kepada siswa		
8	Guru membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan		
9	Guru membantu memberikan penjelasan materi yang belum dipahami ketika diskusi		
10	Guru berusaha memperoleh jawaban untuk mengetahui pemahaman siswa		
11	Guru membantu kemajuan siswa memberikan umpan balik		
12	Guru memperbaiki setiap kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan		
13	Guru melakukan pengulangan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru		

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi keempat ini menunjukkan dari 13 aspek yang diobservasi tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, terlihat hanya 10 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.9
HASIL OBSERVASI TENTANG USAHA GURU MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X MADRASAH ALIYAH
DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Nama Guru : Sa'diyah Yunaida Asriani, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis / 8 November 2012
Observer : Khairun Nisa'
Observasi ke : 5

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru berada terus di dalam kelas untuk membimbing		
2	Guru memberikan rangkuman setelah materi pelajaran		
3	Guru menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah		
4	Guru memberikan latihan praktis di sekolah		

[illegible]

11	Guru membantu kemajuan siswa memberikan umpan balik											5	0
12	Guru memperbaiki setiap kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan											5	0
13	Guru melakukan pengulangan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru											3	2
	JUMLAH											49	16
	FREKUENSI											75,39 %	24,6 1%

Sumber : *Data Olahan*

Aspek pertama, guru berada terus di dalam kelas untuk membimbing. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 0 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik.

Aspek kedua, guru memberikan rangkuman setelah materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 0 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan siswa yang mengatakan bahwa “*Ibu memberikan*

rangkuman setelah mau berakhir jam pelajaran. Kami disuruh mencatat poin-poin penting yang telah dipelajari pada saat itu ”¹

Aspek ketiga, guru menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 0 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik.

Aspek keempat, guru memberikan latihan praktis disekolah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 2 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa yaitu “ *Ibu sering memberi latihan-latihan kepada kami dengan menyuruh kami mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket.*²

Aspek kelima, guru memberikan latihan praktis dirumah. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 2 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 3 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik.

Aspek keenam, guru membantu menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan yang belum di pahami siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 0 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan siswa yang mengatakan bahwa “

¹ Putri Rahmadani, *Siswa Kelas X*, Wawancara pada tanggal 8 November 2012

² Dhea Raprika Hardi, *Siswa Kelas X*, Wawancara pada tanggal 8 November 2012

*apabila saya merasa kurang mengerti dengan jawaban yang telah dijelaskan sama Ibu, saya meminta Ibu menjelaskan kembali apa yang tidak saya pahami. Dan Ibu memberikan penjelasan sampai saya paham atas pertanyaan yang telah saya ajukan.*³

Aspek ketujuh, guru membantu menyediakan pinjaman buku-buku kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut terlaksana kurang baik. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan siswa yang mengatakan bahwa “ *Ibu tidak menyediakan kami buku-buku pelajaran selain buku paket yang telah ditentukan oleh sekolah.*”⁴

Aspek kedelapan, guru membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 0 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik.

Aspek kesembilan, guru membantu memberikan penjelasan materi yang belum dipahami ketika diskusi. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 1 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 4 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik.

Aspek kesepuluh, guru memperoleh jawaban untuk mengetahui pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 0 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik.

³ Shela Devi Safitri, *Siswa Kelas X*, Wawancara pada tanggal 8 November 2012

⁴ Putri Sakinah, *Siswa Kelas X*, Wawancara pada tanggal 8 November 2012

Aspek ke sebelas, guru membantu kemajuan siswa dengan memberikan umpan balik. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 0 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik.

Aspek kedua belas, guru memperbaiki setiap kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 5 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 0 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan siswa yaitu “ *Ibu selalu meluruskan jawaban kami yang salah ketika kami menjawab pertanyaan.*”⁵

Aspek ketiga belas, guru melakukan pengulangan pelajaran yang lampau pada permulaan pelajaran baru. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden sebanyak 5 kali, 3 kali aspek tersebut yang terlaksana dengan baik, sedangkan 2 kali aspek tersebut terlaksana dengan kurang baik.

Ketiga belas aspek yang diobservasi telah diketahui hasilnya, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada Tabel. 4.10 secara keseluruhan, maka akan dapat diketahui hasil dari usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru oleh guru/responden dapat dijumlahkan dari hasil alternatif jawaban “ YA” yaitu sebanyak 49 kali, jika dipersentasikan sama dengan 75,39 %, sedangkan alternatif jawaban “ TIDAK” yaitu sebanyak 16 kali, jika dipersentasikan sama dengan 24,61% . Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari usaha guru mengatasi kesulitan

⁵Nadia Yulistiyah, *Siswa Kelas X*, Wawancara pada tanggal 8 November 2012

belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru oleh guru/responden dikategorikan baik karena berada pada rentang 71-80%.

C. Analisis Data

Analisa data yang dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui observasi dan wawancara tentang usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru.

Penulis melakukan observasi sebanyak 5 kali kemudian penulis merekap hasil observasi tersebut kedalam satu tabel seperti yang terlihat pada Tabel. 4.10, kemudian dari 13 aspek yang penulis observasi penulis hitung berapa jumlah alternatif jawaban “ YA” dan alternatif jawaban “TIDAK” yang didapat selama 5 kali observasi yang telah penulis lakukan, setelah itu penulis presentasekan hasil dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi penulis seperti yang terlihat pada Tabel. 4.10, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Guru berada terus di dalam kelas untuk membimbing. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 5 kali (100%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%.

2. Guru menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 5 kali (100%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Menurut penulis, menyajikan materi pelajaran langkah demi langkah harus dilakukan oleh guru ketika mengajar. Itu disebabkan oleh perbedaan tingkat pengetahuan atau intelegensi dari siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan ada pula yang tidak bisa memahami dengan cepat. Oleh karna itu guru perlu menyajikan pelajaran langkah demi langkah agar tidak ada kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini senada dengan S. Nasution (lihat pada halaman 17 poin e)
3. Guru memberikan latihan praktis di sekolah. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 3 kali (60%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 2 kali (40%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ cukup ”, yaitu berada pada rentang 41%-70%.
4. Guru memberikan latihan praktis di rumah. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 2 kali (40%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 3 kali (60%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ cukup”, yaitu berada pada rentang 41%-70%.

5. Guru membantu menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan yang belum di pahami siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 5 kali (100%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Menurut penulis membantu siswa dalam menjelaskan kembali atas jawaban dari pertanyaan yang belum dipahami siswa bisa membuat siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Bantuan-bantuan yang dilakukan oleh guru untuk siswa sangat dibutuhkan demi keberhasilan pembelajaran. Dan ini akan mendorong kemajuan siswa dalam belajar. Bantuan ini akan membuat siswa merasa puas dan senang dalam mempelajari apa yang belum dimengertinya sehingga kesulitan dalam belajar akan berkurang. Hal ini senada dengan S. Nasution (lihat pada halaman 17 poin g).
6. Guru membantu menyediakan pinjaman buku-buku kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 0 kali (0%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 5 kali (100%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat lemah”, yaitu berada pada rentang 0%-100%.
7. Guru membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 5 kali (100%) dan frekuensi

alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Menyimpulkan materi pelajaran merupakan langkah akhir yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan pelajaran. Menyimpulkan materi yang sudah di sampaikan guru membuat siswa dengan mudah mengingat materi yang telah disampaikan. Hal ini senada dengan S. Nasution (lihat pada halaman 17 poin g).

8. Guru membantu memberikan penjelasan materi yang belum dipahami ketika diskusi. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 1 kali (10%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 4 kali (80%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat lemah”, yaitu berada pada rentang 10%-80%.
9. Guru berusaha memperoleh jawaban untuk mengetahui pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 5 kali (100%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%.
10. Guru membantu kemajuan siswa memberikan umpan balik. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 5 kali (100%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah

ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%.

11. Guru memperbaiki setiap kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 5 kali (100%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Menurut penulis, memperbaiki setiap kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan merupakan cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Artinya, guru meluruskan jawaban siswa yang salah dengan memberi penjelasan yang benar. Dengan memperbaiki atau meluruskan jawaban yang telah dijawab atas pertanyaan akan menambah pengetahuan siswa. Hal ini senada dengan S. Nasution (lihat pada halaman 17 poin i).

12. Guru melakukan pengulangan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran

baru. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 3 kali (60%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 2 kali (40%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “ cukup”, yaitu berada pada rentang 41%-70%. Menurut penulis, mengadakan pengulangan atau review materi pelajaran yang lama merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa. Artinya, siswa akan mengingat lagi dengan

materi yang lama sehingga materi lama tersebut akan terus terpahami oleh siswa. Hal ini senada dengan S. Nasution (lihat pada halaman 17 poin j).

13. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan penilaian terhadap tugas dan latihan yang dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 5 kali, maka diperoleh frekuensi alternatif jawaban “YA” sebanyak 3 kali (60%) dan frekuensi alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 2 kali (40%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “cukup”, yaitu berada pada rentang 41%-70%. Menurut penulis, dengan adanya evaluasi terhadap siswa maka guru akan mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa. Dengan diberikan penilaian terhadap tugas dan latihan yang telah dikerjakan siswa, maka siswa akan mengetahui tingkat pemahaman dalam mempelajari materi pelajaran. Memberi penilaian terhadap tugas dan latihan yang telah dikerjakan siswa juga akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini senada dengan S. Nasution (lihat pada halaman 18 poin k).

Data yang telah diperoleh penulis dari hasil observasi yang kemudian telah direkapitulasi, dapat pula dianalisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 81%-100% = Sangat baik

- b. 71% - 80% = Baik
- c. 41% - 70% = Cukup
- d. 21% - 40% = Lemah
- e. 0% - 20% = Sangat lemah

Berdasarkan ketentuan di atas, maka untuk mengolah data secara statistik digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Rekapitulasi pada tabel 4.10, menunjukkan dari 13 aspek yang diobservasi sebanyak 5 kali maka yang jawaban hasil observasinya “YA” ada sebanyak 49 sedangkan yang jawabannya “TIDAK” sebanyak 16. Berdasarkan ketentuan yang ada maka dapatlah penulis menganalisa data observasi yang telah disajikan pada tabel 4.10 seperti yang terlampir sebagai berikut:

1. Aspek observasi dengan jawaban “YA”

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{49}{65} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 75,39 \%$$

2. Aspek observasi dengan jawaban “TIDAK”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{65} \times 100\%$$

$$= 24,61 \%$$

Melihat hasil dari analisa kuantitatif di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru tergolong kategori “**Baik**” dengan persentase sebesar 75,39% yang berada pada kategori 71%-80%. Hal ini dikarenakan hasil akhir dari observasi dengan jawaban “YA” lebih mendominasi daripada hasil jawaban “TIDAK” yakni sebesar 24,61 %.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan responden penelitian dan informan tambahan, faktor tersebut antara lain:

1. Keadaan Siswa

Menurut penulis siswa merupakan faktor yang paling dominan karena sifat dan tingkah laku akan menentukan keberhasilan dan kemajuan siswa dalam belajar. Tujuan seorang guru didalam mengajar agar siswa bisa

mendapatkan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Apabila siswanya sendiri yang tidak bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru ketika belajar maka apapun yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar tidak akan berhasil. Oleh karena itu siswa merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan oleh guru.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru yang menyatakan bahwa *“siswa dalam belajar tidak serius, sebagian mereka ada yang ribut dan tidak mematuhi kontrak belajar yang telah disepakati bersama, sehingga proses belajar mengajar terganggu. Dan tingkat intelegensi dari setiap siswa beraneka ragam. Ada sebagian siswa yang memang tidak bisa menangkap atau menerima apa yang disampaikan”*.⁶ Hal ini sejalan pula dengan teori yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (pada halaman 11 poin 1).

2. Keadaan Guru

Kemampuan guru juga merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Dengan kemampuan guru yang tinggi maka akan mampu menjelaskan berbagai materi pelajaran secara jelas, terang, sehingga siswa mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, tinggi

⁶ Sa'diyah Yunaida Asriani, S.Pd ,*Guru Ekonomi Kelas X*, Wawancara tanggal 8 November 2012

rendahnya kemampuan guru/pengetahuan guru yang dimilikinya turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar sehingga akan bisa mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru disekolah menyatakan bahwa “*guru yang mengajar ekonomi memiliki kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran, mereka mampu menciptakan situasi yang hangat sewaktu mengajar didalam kelas. Guru memiliki kecakapan dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberikan bahan pelajaran atau materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswanya* ”.⁷ Hal ini sejalan pula dengan teori yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (pada halaman 11 poin 2).

3. Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang memiliki alat-alat dan perlengkapan belajar yang diperlukan oleh guru akan membantu seorang guru untuk mendorong kemajuan belajar siswa. Dengan kurangnya alat-alat pelajaran di sekolah akan menghambat pelajaran siswa.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru yang menyatakan bahwa “*saya memang belum bisa mengoptimalkan alat-alat pelajaran yang ada disekolah dikarenakan alat-alat yang disediakan sekolah kurang mendukung*”.⁸

⁷ Salah seorang Guru di MA Diniyah Puteri Pekanbaru , Wawancara tanggal 8 November 2012

⁸ Sa'diyah Yunaida Asriani, S.Pd ,*Guru Ekonomi Kelas X*, Wawancara tanggal 8 November 2012

4. Lingkungan Sekolah

Pengaruh lingkungan juga menyebabkan kesulitan belajar siswa. Lingkungan merupakan hal yang penting yang harus di perhatikan. Jika sekolah itu berada di tempat keramaian dan jalan raya maka siswa akan terganggu dalam belajar. Mereka akan sulit memahami materi pelajaran karna kehilangan konsentrasi pada saat belajar.

Hasil wawancara penulis dengan guru mengatakan bahwa: *“keadaan lingkungan sekolah kita ini kurang baik dan menghambat proses belajar mengajar. Karena letak atau posisi sekolah ini dekat dengan jalan dan keramaian sehingga mengganggu proses belajar mengajar”*.⁹ Hal ini sejalan pula dengan teori yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (pada halaman 11 poin 4)

⁹ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru dapat dikategorikan **“Baik”**. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap guru yang bersangkutan yang tergambar pada hasil observasi. Secara keseluruhan usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru dapat dipersentasekan sebesar 75,39 %.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru adalah:

- a. Keadaan siswa
- b. Keadaan guru
- c. Alat-alat Pelajaran
- d. Lingkungan sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis berkeinginan menyampaikan saran kepada beberapa pihak:

1. Kepada guru perlu menggunakan pembelajaran yang lebih bervariasi seperti pembentukan kelompok diskusi secara tepat, menggunakan topik pelajaran yang sesuai, selain itu guru perlu mengadakan pendekatan

pribadi di samping pendekatan intruksional dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat lebih mengenal dan memahami siswa serta masalah belajar

2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat melengkapi alat-alat belajar yang diperlukan oleh guru-guru untuk mendorong kemajuan belajar siswa. Dengan adanya alat-alat pelajaran di sekolah akan memperlancar proses belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah agar mengadakan supervisi kepada guru-guru dalam proses belajar mengajar supaya proses belajar bisa mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta : 1991
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Persada, 2006
- B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, : PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.2003
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*Bandung : Sinar Baru, 1989
- _____, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*,Bandung : PT Sinar Baru Algasindo, 2000
- Oemar Hamalik, *Psikologi Mengajar*, Bandung : Sinar Algesindo, 2000
- _____, *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung : Sinar Baru, 2001
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2003

Sa'diyah Yunaida Asriani, S.Pd ,*Guru Ekonomi Kelas X*, Wawancara tanggal 8 November 2012

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,